

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat di setiap daerah pasti memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, hal ini menjadikan Indonesia sangat kaya akan kebudayaan lokal setiap daerah. Budaya berasal dari bahasa sansekerta *budhayah* yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Menurut E. B. Tylor, “Budaya atau kebudayaan adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat” (Suratman. Munir dan Salamah, Umi 2010: 31).

Pulau Madura merupakan sebuah pulau yang memiliki segala keanekaragaman budaya. Madura memiliki identitas daerah yang tidak bisa dipisahkan dari budaya-budaya yang terdapat di Indonesia pada umumnya. Selain terkenal dengan sate Madura, kerapan sapi, dan juga caroknya juga dikenal sebagai pulau yang memiliki kekayaan berbagai kesenian yang banyak serta beragam. Seperti halnya dengan kabupaten Sumenep yang merupakan ujung timur pulau Madura, di kabupaten Sumenep juga menyimpan banyak sejarah dan kebudayaan dari masa keraton Sumenep, masa kolonial hingga masa modern.

Beberapa contoh budaya khas Sumenep adalah “tari *muang sangkal* (buang sial), tari *codi’ somekkar*, tari *gambu*, musik *Saronen*, musik *tong-tong*, musik gambus, ruatan *ojhung*, upacara *nyadar*, *mamaca*, *tandha’*, upacara adat penganten *ngekak sangger*, *topeng dheleng*, *mamapar gigi*, *kalenangan karaton*, *tan-pangantanan*, *lodrok*, *sape sonok*, *kerrapan sape*, batik Sumenep, keris, ukiran Karduluk dan pembuatan perahu tradisional” (Wikipedia, 2016. Online).

Kesenian adalah suatu perwujudan yang sangat berarti dari kemampuan berfikir dan rasa manusia yang selalu menginginkan sesuatu yang lebih indah. Kesenian mempunyai sifat yang fleksibel yaitu berubah dan berkembang, hal ini di buktikan dengan adanya berbagai bentuk seni tradisional yang berkembang di dataran Madura yang merupakan perpaduan dari berbagai unsur budaya dan telah mengalami proses evolusi. Kesenian di Madura tersebut dibangun dari berbagai

unsur baik dari unsur Animisme, Hinduisme dan Islam, dalam perkembangannya seni tradisonal yang berkembang di Madura lebih kental dengan religius islami. Hal itu tidak lepas dari masa lampau yang menjadikan kesenian sebagai media dakwah seperti halnya pada kesenian musik Saronen.

Kesenian musik Saronen tumbuh dan berkembang dalam konteks budaya yang memiliki mata rantai korelasi suatu musim. Eksistensinya senantiasa hidup bersama kegairahan musim panen yang karena sebabnya kemudian melahirkan musim hajat yang meriah. Situasi penuh hiburan pada gilirannya menarik kelompok-kelompok kesenian ke dalam suatu musim tanggapan selama berbulan-bulan. Musik Saronen telah menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu kesenian tradisional yang berhasil membangun sikap baru di tengah perubahan sikap dan kebutuhan masyarakat terhadap kesenian, baik sebagai pelengkap implementasi adat maupun sebagai hiburan semata. Di sisi lain, sikap baru musik Saronen ditujukan kepada situasi kompetitif intern (antar kelompok) maupun terhadap jenis kesenian yang tergolong populer, massal dan komersial.

Musik *Saronen* merupakan budaya musik pada masyarakat Madura yang sudah tidak asing lagi dan sudah digunakan dalam berbagai keperluan seperti halnya peringatan hari jadi, kerapan sapi, sapi *sono*’ dan acara-acara lainnya. Musik *Saronen* merupakan seni musik suku Madura yang berasal dari masyarakat Sumenep. Jika di Madura mengadakan kesenian, musik Saronen inilah yang akan mengiringinya. Musik *Saronen* merupakan perpaduan dari beberapa musik, tetapi yang paling dominan adalah alat musik tiup berupa kerucut.

Saronen mampu mengiringi lagu-lagu dari berbagai aliran musik, baik itu keroncong, dangdut, pop, rock and rool maupun lagu-lagu daerah lainnya. Lagu-lagu keroncong yang berirama mendayu-dayu misalnya, mampu digubah dalam irama mars yang dinamis. Dalam setiap atraksi, musik Saronen ini mampu membangun serta menciptakan suasana yang hangat dan gembira. Ketika berjalan mengikuti iring-iringan pasangan sapi, baik kerapan sapi atau sapi *sono*’, upacara-upacara ritual, mengiringi atraksi kuda *kenca*’ ataupun arak-arakan para pemusik ini berjalan dengan langkah-langkah pendek sambil berlenggak-lenggok mengikuti irama, gerakan-gerakan itu disesuaikan dengan irama lagu yang dibawakan (Fanani, 2012:08).

Musik Madura merupakan salah satu wujud dari kebudayaan agung masyarakat Madura. Sayangnya faktor keterbatasan pemahaman tentang musik dan lagu Madura inilah yang menjadikan hal itu kurang bermakna dan kurang digemari oleh masyarakatnya sendiri. Akibatnya masyarakat Madura kurang bisa menghargai musik lokal dan hanya menempatkannya sebagai karya budaya yang tidak memiliki peran signifikan sama sekali dalam membangun masyarakat Madura.

Padahal apabila dikaji lebih jauh, musik yang terkandung dalam lagu-lagu Madura memiliki makna yang dalam karena mampu memberikan gambaran jelas tentang jati diri masyarakat Madura serta mampu membentuk simbol-simbol sosial yang dapat dipakai sebagai acuan dan pegangan hidup masyarakat Madura secara luas. Maka dari itu alasan peneliti mengambil tema menerjemahkan makna alat-alat musik Saronen untuk mengetahui makna alat-alat musik Saronen, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap musik Saronen.

Umumnya dalam Saronen terdiri atas sembilan orang yang memainkan beberapa alat musik Saronen, tetapi sekarang menjadi sebelas sampai dua belas pemain alat musik Saronen yang sudah di tambah sendiri oleh seniman musik Saronen. Saronen biasa dimainkan dalam sebuah grup musik yang terdiri dari berbagai alat musik seperti alat tiup Saronen, gong, kempul, gendang, *kennong* dan *kerca*.

Dalam sebuah permainan grup musik, Saronen dimainkan dengan spontan tanpa terikat pada suatu pola dasar permainan tertentu. Eksistensi alat musik Saronen sangat populer di Madura. Dalam pertunjukan musik Saronen terdapat interaksi yang dilakukan oleh antar-manusia atau seniman musik Saronen sehingga, dapat memberikan makna bagi tindakan mereka sendiri ketika berinteraksi dan bernegosiasi dengan orang lain. Setiap alat-alat musik Saronen ini juga mempunyai makna dan simbol-simbol masing-masing yang terkandung di dalamnya. Dari uraian latar belakang diatas peneliti memiliki ketertarikan terhadap permasalahan untuk di teliti dengan judul “ Makna Musik Saronen”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut. Apa makna alat-alat musik Saronen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apa makna alat-alat musik Saronen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah bisa menjadi bahan kajian bagi para akademisi yang ingin melakukan penelitian lanjutan serta sebagai referensi dasar untuk penelitian itu. Selain itu penelitian ini juga bisa menjadi bahan-bahan bacaan mahasiswa maupun pihak-pihak lain secara umum. Juga, penelitian ini dapat memberikan penguatan dan bukti-bukti baru mengenai relevansi teori yang digunakan oleh penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membuat peneliti memahami dan mengetahui makna dari alat-alat yang digunakan dalam musik Saronen.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti mampu mendeskripsikan makna dari alat-alat yang digunakan dalam musik Saronen secara detail dan menyeluruh, sehingga mampu memberikan wawasan lebih terhadap pembaca mengenai makna dari alat-alat yang digunakan dalam musik Saronen. Adapun manfaat yang lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya apabila ingin melakukan penelitian yang sama semisalnya.

